

**INTERELASI PERSEPSI SISWA SMK TERHADAP REDEFINISI CAMPUR
KODE DALAM JUDUL BERITA POLITIK DI MEDIA MASSA BERBASIS
ONLINE PADA *DETIK.COM* EDISI: SEPTEMBER 2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :
ERMA ROYANI
A 310 130 066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERELASI PERSEPSI SISWA SMK TERHADAP REDEFINISI CAMPUR
KODE DALAM JUDUL BERITA POLITIK DI MEDIA MASSA BERBASIS
ONLINE PADA *DETIK.COM* EDISI: SEPTEMBER 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

HALAMAN PENGESAHAN

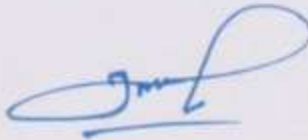
Oleh:

ERMA ROYANI

A 310 130 066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.

NIP. 19461211 9803 1 001

PERNYATAAN
HALAMAN PENGESAHAN

**INTERELASI PERSEPSI SISWA SMK TERHADAP REDEFINISI CAMPUR
KODE DALAM JUDUL BERITA POLITIK DI MEDIA MASSA BERBASIS
ONLINE PADA *DETIK.COM* EDISI: SEPTEMBER 2016**

Oleh

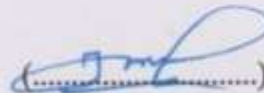
ERMA ROYANI

A310130066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 14 - 06 - 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum
(Ketua Dewan Penguji I)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)


(.....)


(.....)



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erma Royani

NIM : A310130066

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal Skripsi : Interelasi Persepsi Siswa SMK Terhadap Redefinisi
Campur Kode Dalam Judul Berita Politik Di Media Massa
Berbasis *Online* Pada *Detik.Com* Edisi: September 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Surakarta, 30 Mei 2017



ERMA ROYANI

A310130066

INTERELASI PERSEPSI SISWA SMK TERHADAP REDEFINISI CAMPUR KODE DALAM JUDUL BERITA POLITIK DI MEDIA MASSA BERBASIS *ONLINE* PADA *DETIK.COM* EDISI: SEPTEMBER 2016

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan analisis campur kode dalam judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016. (2) Mendeskripsikan redefinisi kata yang termuat dalam judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016.

(3) Mendeskripsikan interelasi persepsi siswa SMK terhadap penggunaan media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016. Adapun data dalam penelitian ini bentuk campur kode judul berita dan isian pernyataan dari angket siswa SMK. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, teknik catat, teknik angket dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif. Ada tiga hal yang perlu disampaikan dalam penelitian ini. (1) Terdapat campur kode kata, campur kode frasa, dan campur kode reduplikasi dalam judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016. (2) Ada sepuluh kata redefinisi campur kode yang dihubungkan berdasarkan data yang mendominasi campur kode judul berita politik. (3) Ada interelasi persepsi siswa SMK terhadap redefinisi campur kode dalam judul berita politik pada *detik.com* edisi: September 2016. Interelasi dibuktikan dengan pernyataan 44 responden yang menyatakan media perantara *HP* sebagai akses informasi cepat dan mudah diperoleh untuk mencari informasi berita *online*.

Kata kunci: berita politik, campur kode, redefinisi.

Abstract

This study has three objectives. (1) Describe the code mixed analysis in the headline of political news in online-based mass media on *detik.com* edition: September 2016. (2) Describe the redefinition of the word contained in the title of political news in the online-based mass media *detik.com* edition: September 2016 (3) Describe the interperation of SMK students' perceptions of the use of online-based mass media on *detik.com* edition: September 2016. The data in this research is a form of mixed code of news headline and statement form from student questionnaire SMK. This research uses library techniques, gather techniques, record techniques, quistionnaires in data collection. Data analysis technique used is interactive analysis model. There are three things to be said in this research. (1) There are mixed word codes, mix phrase codes, and mix reduplication code in the headline of political news in an online-based mass media on *detik.com* edition: September 2016. (2) There are ten words of code mixed redefinition based on dominating data mix The code of the political news headline. (3) There is an interrelation of SMK students 'perceptions of code mixing redefinition in the title of political news on *detik.com* edition: September 2016. Interrelation is proved by 44 respondents' statements which state the *HP* media brokers as quick and accessible information access to search for online news information.

Keywords: code mixing, political news, redefinition.

1. Pendahuluan

Dunia kebahasaan yang semakin berkembang sekarang ini banyak digunakan oleh khalayak untuk menarik minat baca seseorang. Perkembangan teknologi dan informasi sebagai akses cepat dan mudah di era sekarang ini sudah merambah dalam masyarakat. Informasi menjadi hal utama untuk mengetahui berita terbaru dalam berbagai kategori berita. Akses berita yang mudah melalui peran *website* terpercaya seperti *yahoo*, *detik.com*, dan *okezone.com* menjadi pertimbangan khusus untuk memperoleh informasi-informasi berita hangat dan terpercaya. Menurut Matheson, (2007: 448) weblog atau 'blog', ada hanya sebagai situs sampai 1998, setelah itu mereka cepat menjadi lebih menonjol di dunia luas *website*. Perkembangan *website* dalam berbagai bidang sangat dirasa kehadirannya bagi masyarakat.

Peran media massa saat ini pun menjadi kebutuhan sekunder bagi sebagian masyarakat. Akses mudah dan cepat yang luar biasa dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat menjadikan media massa berbasis *online* memiliki peran yang sentral dalam memperoleh informasi. Media massa berbasis *online* melalui *website* terpercaya sebagai sarana informasi di berbagai wilayah yang dapat diakses dengan skala nasional bahkan internasional mempunyai nilai tersendiri dari sudut penyajian berita.

Penyajian berita yang dimaksud dari sudut pandang penulis berita dan pembaca. Dalam penyajian wacana berita pada *website* terpercaya ini dikhususkan dalam sudut pemilihan kata yang digunakan sebagai judul berita. Media massa berfungsi sebagai sarana informasi, juga memiliki fungsi lain secara khusus yakni sebagai penyalur opini masyarakat terkait berita yang dibaca dan sebagai sarana promosi tertentu serta banyak lagi informasi-informasi yang dapat diunggah dalam *website* resmi berita *online*.

Hasil penelitian tentang penggunaan media massa *online* internet diperoleh dari Soenhajdi dan Susiloatmadja (2007: 197) yang menjelaskan bahwa fasilitas internet yang menjadi pilihan mahasiswa ternyata beragam, namun secara keseluruhan diketahui *website* dan portal menjadi preferensi utama dalam penelusuran dan pencarian informasi. Penelitian Soenhajdi dan Susiloatmadja memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menyorot penggunaan fasilitas internet yang semakin banyak digunakan oleh khalayak.

Portal website tentu memiliki banyak kreasi bahasa yang digunakan untuk menarik pengunjung. Kreasi berbahasa setiap alamat *website* tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, muncul karakteristik dari masing-masing editor berita yang memiliki kekhasan. Kekhasan pada setiap judul berita yang ada terkadang mempunyai berbagai tafsiran dari sudut pandang penulis dan pembaca, olahan kata yang dipergunakan pada suatu judul berita tertentu terkadang dianggap sulit atau dianggap terlalu puitik dan membingungkan.

Wiatrowsky (2015) menjelaskan bahwa bahasa dipandang sebagai alat, sarana dan faktor untuk belajar serta alat untuk berkomunikasi dalam dunia. Bahasa sebagai alat berkomunikasi di sini belum berjalan dengan komunikatif. Hal ini dikarenakan persoalan tingkat pemahaman kebahasaan oleh pembaca terkhusus pembaca berita yang belum memahami makna yang sebenarnya diungkapkan dalam judul berita, sehingga menjadi pemicu kekeliruan pemaknaan. Fenomena penulisan judul berita berbasis *online* pada laman terpercaya terkadang masih mengundang tanya, yang tidak dipahami maksudnya oleh pembaca awam. Selain itu, penggunaan rangkaian kata dalam judul berita banyak ditemukan menggunakan bahasa campuran seperti, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Fenomena bahasa tersebut dikategorikan dalam kajian linguistik bidang sosiolinguistik yaitu tentang campur kode. Campur kode dalam persoalan ini bisa berwujud kata, kelompok kata, kata ulang, idiom, atau klausa. Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami pemaknaan yang dilakukan oleh siswa SMK terhadap penggunaan dua unsur bahasa (campur kode) dalam menafsirkan judul berita politik di media massa *online*. Studi ini pun dapat dilanjutkan untuk mengetahui kemampuan kosa kata yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mampu menafsirkan percampuran bahasa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka dan disampaikan dalam bentuk verbal (Moleong, 2007: 7). Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni data yang terkumpul berupa kata dan kalimat-kalimat yang merupakan redefinisi kata dan campur kode

dalam judul berita politik pada media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September (mulai tanggal 1-31 September 2016).

Sumber data dalam penelitian ini adalah media massa berbasis *online* pada *website* berita resmi *detik.com* dan data angket siswa. Ada empat teknik pengumpulan data yaitu teknik angket, studi pustaka, simak dan catat. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif. Model analisis ini yakni, melalui tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik validitas data dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Wujud Campur Kode dalam Judul Berita Politik pada *Detik.Com* edisi: September 2016

Peristiwa campur kode dalam penulisan judul berita menjadi perhatian pembaca. Pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Asing (bahasa Inggris), bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan sebaliknya. Campur kode terjadi apabila seorang penutur secara dominan menggunakan unsur bahasa lain dalam mendukung suatu tuturan. Wujud campur kode dalam judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016 diperoleh hasil analisis di bawah ini.

3.1.1. Campur Kode Kata

Campur kode kata adalah campur kode yang terjadi berupa kata. Campur kode yang terjadi pada judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016 yakni campur kode dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Campur kode kata berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan.

a) Campur Kode Kata Kerja

Campur kode kata kerja adalah percampuran pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Asing. Kata kerja adalah semua kata yang menyatakan suatu perbuatan atau kata yang dikenai pekerjaan. Bentuk analisis campur kode kata kerja seperti terlihat pada data 1.

(1) *Ahok Ingin Hentikan Hibah ke Bamus Betawi, Ini Respons Saefullah (Danu Damarjati, 06 September 2016)*

Data (1) menunjukkan campur kode kata kerja yang ditandai dengan kata “...**Respons...**,” (dalam bahasa Inggris) yang berarti tanggapan (dalam bahasa Indonesia). Kata **Respons** merupakan kata kerja (melakukan tindakan) tanggapan Saefullah dari pernyataan Ahok ingin hentikan hibah ke Bamus Betawi.

Campur kode kata kerja yang diperoleh dari berita politik di media massa berbasis *online* yaitu (a) kata *respons*, (b) kata *update* (c) kata *blusukan*, (d) kata *nyeker*, (e) kata *ngepret*, (f) kata *setop*, (g) kata *ngelamar*, (h) kata *ngotot*, (i) kata *nanggepin*, (j) kata *ngeroyok*, (k) kata *ngikutin*, (l) kata *nyapu*, (m) kata *ngopi*.

b) Campur Kode Kata Sifat

Campur kode kata sifat adalah percampuran pemakaian bahasa Asing ke bahasa Indonesia yang berwujud kata sifat. Kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda atau sesuatu yang dibendakan (Rohmadi, dkk, 2012: 155). Bentuk analisis campur kode kata sifat seperti terlihat pada data 2.

(2) **Dear** Wali Kota Depok, Tolong Perbaiki Jembatan Jobol di Kampung Rawageni (Bartanius Dony A, 19 September 2016)

Data (2) merupakan campur kode kata sifat. Campur kode kata sifat ditandai dengan kata **Dear** (yang terhormat). Campur kode kata sifat yang diperoleh dari berita politik di media massa berbasis *online* yaitu (a) kata *dear*, (b) kata *happy*, (c) kata *mbalelo*, (d) kata *clear*.

c) Campur Kode Kata Benda

Campur kode kata benda adalah percampuran pemakaian bahasa Asing ke bahasa Indonesia yang berwujud kata benda. Kata benda yaitu nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan (Rohmadi, dkk, 2012: 171). Bentuk analisis campur kode kata benda seperti terlihat pada data 3.

(3) Bupati Dedi: Kita Generasi **Gadget** Tapi yang Kurang Daging dan Kedelai (Tri Ispranoto, 09 September 2016)

Data (3) menunjukkan campur kode kata benda yang ditandai dengan kata “...**Gadget...**,” (dalam bahasa Inggris) yang berarti peranti elektronik (dalam bahasa Indonesia). Kata **Gadget** merupakan kata benda

sebagai pengganti kata telepon genggam dan sejenisnya yang memiliki fungsi praktis.

Campur kode kata benda yang diperoleh dari berita politik di media massa berbasis *online* yaitu (a) kata *chemistry*, (b) kata *surprise*, (c) kata *fitness*, (d) kata *deal*, (e) kata *distop*, (f) kata *crime*, (g) kata *fee*, (h) kata *freeport*, (i) kata *gadget*, (j) kata *manuver*, (k) kata *government*, (l) kata *selfie*, (m) kata *hampura*

d) Campur Kode Kata Keterangan

Campur kode kata keterangan adalah percampuran pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Asing berwujud kata keterangan. Kata keterangan yaitu kata yang menerangkan kata bukan kata benda (Rohmadi, dkk, 2012: 187). Bentuk analisis campur kode kata keterangan seperti terlihat pada data 4.

(4) *Ahok Rencanakan Denda Bagi Penumpang TransJakarta yang Emoh Tap Out Kartu (Danu Damarjati, 03 September 2016)*

Data (4) menunjukkan campur kode kata keterangan yang ditandai dengan kata “...**Emoh...**,” (dalam bahasa Jawa) yang berarti tidak mau atau tidak ingin (dalam bahasa Indonesia). Kata **emoh** merupakan kata keterangan modalitas bentuk kepastian atau menunjukkan kepastian dalam bentuk bahasa Jawa. Campur kode kata keterangan yang diperoleh dari berita politik di media massa berbasis *online* yaitu (a) kata *emoh*, (b) kata *deadline*, (c) kata *amsyong*, (d) kata *nggak*, (e) kata *ngaret*, (f) kata *wae*, (g) kata *online*, (h) kata *dateline*.

3.1.2. Campur Kode Frase

Campur kode frase adalah campur kode yang terjadi dari gabungan dua kata atau lebih bersifat tidak memiliki predikat. Campur kode frase yang terjadi dalam judul berita politik berbasis *online* pada *detik.com* edisi September: 2016 yakni campur kode yang berupa frase verbal (kerja), frase nomina (benda), dan frase ajektival (sifat).

a) Campur Kode Frase Verbal

Campur kode frase verbal yaitu percampuran pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Asing berwujud frase verbal. Frase verbal adalah kelompok kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Campur kode frase verbal yang diperoleh dari berita politik di media massa berbasis *online* yaitu (1) kata *tap out*, (2) kata *cyber war*, (3) kata *abuse of power*, (4) kata *work to win*, (5) kata *hate speech*, dan (6) *ASEAN Plus Three*.

b) Campur Kode Frase Nomina

Campur kode frase nomina yaitu percampuran pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Asing berwujud frase nomina. Frase nomina adalah kelompok kata yang menyatakan kata benda atau dibendakan. Campur kode frase nomina yang diperoleh dari berita politik di media massa berbasis *online* yaitu (1) kata *fit and proper test*, (2) kata *full day school*, (3) kata *guarantee letter*, (4) kata *tax amnesty*, (5) kata *green card*, (6) kata *sport center*, (7) kata *migrant care*, (8) kata *grand corruption*, (9) kata *green building*, (10) kata *sky walk*, (11) kata *death squad*, (12) kata *head to head*, (13) kata *car free day*, (14) kata *first cake*, (15) kata *medical check up*, (16) kata *black campaign*, (17) kata *research university*, (18) kata *fans club*, (19) kata *chief in command*, (20) kata *book fair*, (21) kata *road map*, (22) kata *giant sea wall*, (23) kata *Last minute*, (24) kata *people of power*, (25) kata *the royal residence*.

c) Campur Kode Frase Ajektival

Campur kode frase ajektival yaitu percampuran pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Asing berwujud frase ajektival. Frase ajektival adalah kelompok kata yang menunjukkan sifat. Campur kode frase ajektival tidak terdapat dalam judul berita politik di media massa berbasis *online* pada detik.com edisi: September 2016.

3.1.3. Campur Kode Reduplikasi

Campur kode reduplikasi adalah percampuran pemakaian bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan kata. Reduplikasi terjadi dalam judul berita politik berbasis *online* pada detik.com

edisi: september 2016. Campur kode reduplikasi yang ditemukan yaitu reduplikasi dwilingga (kata ulang utuh) yakni *aya-aya, ugal-ugalan, deg-degan, abal-abal, ser-ser, dan cawe-cawe*.

3.2. Analisis Redefinisi Kata dalam Campur Kode Judul Berita Politik di Media Massa Berbasis *Online* pada Detik.Com Edisi: September 2016

Redefinisi merupakan kemampuan merumuskan batasan dengan melihatnya dari sudut pandang lain, bukan dari cara yang biasa digunakan. Analisis redefinisi kata dalam peristiwa campur kode yang ditemukan dalam judul berita politik pada website detik.com edisi: september 2016 dikhususkan dalam pendefinisian dengan cara yang biasa digunakan dengan pendefinisian dari pengetahuan siswa. Data kata yang masuk dalam redefinisi kata menurut persepsi siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.

Tabel 1
Hasil analisis persepsi siswa terhadap redefinisi campur kode judul berita politik pada *detik.com* edisi: september 2016

No	Data redefinisi campur kode	Temuan redefinisi persepsi campur kode siswa SMK		Definisi menurut KBBI
		Kelas X	Kelas XI	
1.	Soal Cawagub DKI, Setnov: Harus yang Punya Chemistry dengan Ahok	sifat untuk menarik perhatian (2), keserasian (5), perasaan (2), kemesraan (1), hubungan (1), kecocokan (3), sifat atau bentuk (1), sifat seseorang (1), ikatan batin (1), dan tata cara (3)	Keserasian (7), kecocokan (4), hubungan memperlihatkan kekompakkan, hubungan antara lebih dari satu orang (1), kompak (1)	Kecocokan
2.	Siapa 'Ngepret' Ahok, Rizal Ramli Ungkap Segudang Masalah di DKI.	memukul (2), berbohong (2), berceceran (1)	memukul (3), menyiku atau disiku (3)	mengejek
3.	Ketua KPK Ungkap Ada Direksi BUMN Terima Fee di Singapura, Kasusnya	uang (1), buang air kecil (1), sebanyak atau untuk (1)	Tidak mengetahui maknanya	Baiya, ongkos atau bayaran

	Diselidiki			
4.	Taufik Sebut Saefullah Akan Ikut <i>Fit and Proper Test</i> di Gerindra.	Pengujian (1)	Tidak mengetahui maknanya	Tes Kelayakan Kesehatan
5.	Penumpang TransJakarta yang <i>Emoh</i> Tap Out Kartu.	Tidak (3), Tidak Mau (24)	tidak mau (17) dan 1 siswa menjawab <i>wegah</i> (kata dalam bahasa Jawa)	Tidak mau atau tidak ingin
6.	Ini Cerita di Balik Foto <i>Selfie</i> 3 Pasang Cawag-Cawagub DKI Jakarta	Foto-foto (2), berfoto-foto (2) foto sendiri(6), Foto (7), Bersua Foto (1), Berfoto(3), Berfoto dengan kamera depan (2), berfoto untuk menunjukkan jati diri(1), sedikit-dikit foto (1), foto dari depan (2).	photos atau foto (2), foto sendiri (2), foto-foto (5), foto dengan kamera depan (3), bergaya dengan kamera (1), berfoto (4), berfoto-foto (1)	Swafoto, potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau digital, biasanya untuk diunggah ke media sosial
7.	Begini Keriuhan Saat Jokowi dan Duterte <i>Blusukan</i> di Tanah Abang	pergi jalan-jalan ketempat terpencil atau datang ke daerah-daerah terpencil (11), mengunjungi (2), melangkah ke tempat yang tidak semestinya (1), datang ke tempat-tempat rendah atau ketempat tertentu (1), turun di tempat yang tidak diduga (2), jalan-jalan (1), datang ke tempat antah berantah tanpa ada tujuan (1), pergi ke tempat-tempat	Berjalan-jalan ke daerah-daerah(1), lewat jalan yang tidak seharusnya dilewati(1), Pergi ketempat-tempat tertentu untuk mensurvei tempat(1), jalan-jalan ke pelosok desa(1), jalan-jalan atau masuk ke lingkungan rumah(1), melihat atau mendatangi tempat-tempat tertentu(1), kunjungan (2), mengawasi ke	masuk-masuk ke tempat tertentu untuk mengetahui sesuatu.

		yang tidak pernah dikunjungi (1), mengunjungi daerah-daerah Jawa atau pelosok (1), datang ke desa-desa (1), mendatangi tempat-tempat yang ada masalahnya (1)	pelosok (1), menelusuri (3), memasuki tempat-tempat (1), mengunjungi daerah-daerah pedalaman(1), memasuki tempat-tempat yang tidak biasa dimasuki (1), jalan (1)	
8.	Bupati Dedi: Kita Generasi Gedget Tapi yang Kurang Daging dan Kedelai	<i>Handphone</i> / HP (19), teknologi informasi seperti HP, Leptop, Notbook (1), Alat komunikasi elektronik(1), alat komunikasi seperti <i>smarphone</i> (1), Telepon genggam (1), media elektronik (1)	media komunikasi atau HP (13), media komunikasi (2), alat komunikasi seperti <i>smarphone</i> (1)	peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis
9.	Ini Deal Duterte dan Jokowi	keputusan akhir yang telah disetujui (1), setuju atau persetujuan (21), setuju dalam hal apapun (1), sepakat (1)	kesepakatan atau persetujuan (4), keputusan akhir yang disetujui oleh pihak-pihak (1), oke atau ya (1), setuju atau sepakat (1), setuju (6), sepakat (5)	perjanjian
10.	Disebut Sontoloyo oleh Amien Rais, Ahok: Ngapain Nanggepin Orang Tua	kurang ajar (4), bodoh (5), bodoh-nakal (1), untuk orang yang bertingkah aneh (1), mengungkapkan kekesalan hati (1), ucapan sehari-hari buat orang yang bodoh (1), tolol (1), orang yang tidak pernah tahu sesuatu yang <i>update</i> (1)	kurang ajar (10), mengejek teman yang dikira tidak tahu dan dikira bodoh (3), tindakan mengatai orang lain (2),	konyol atau bodoh

Berdasarkan dari hasil data tabel di atas penafsiran terhadap kata asing yang digunakan sebagai tuturan tertulis banyak yang belum diketahui.

Pemahaman terhadap penggunaan unsur dua bahasa dalam suatu tuturan ditafsirkan berbeda oleh pembacanya sehingga dapat menimbulkan salah persepsi terkhusus penelitian ini mencermati fenomena di kalangan siswa sekolah.

3.3. Interelasi Persepsi Siswa SMK terhadap Penggunaan Media Massa Berbasis *Online* dalam mengakses berita politik pada detik.com edisi: September 2016

Hubungan antara persepsi siswa SMK dengan media massa berbasis *online* terkhusus untuk mengetahui penggunaan media di era globalisasi yang semakin menyebar luas khususnya bagi para pelajar sekolah dalam memahami penafsiran judul berita yang memiliki unsur dua bahasa. Interelasi siswa SMK dengan penggunaan media massa *online* sebagai perantara mengakses berita dapat digambarkan dari perolehan angket. Angket yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI RPL tingkat SMK berjumlah 45 angket.

Berdasarkan data angket yang telah diklasifikasi dan ditelaah bahwa data angket yang paling mendukung dalam penelitian yang *pertama*, data angket keenam, yaitu responden pernah berkunjung ke alamat website berita resmi seperti *detik.com*. *Kedua*, data angket kesepuluh, yaitu responden pernah membaca judul berita di media *online*. *Ketiga*, data angket kesebelas, yaitu responden pernah menjumpai judul berita di media massa *online* berhubungan dengan berita politik. *Keempat*, data angket keduabelas, yaitu responden pernah menjumpai judul berita yang menggunakan dua unsur bahasa.

Kelima, data angket keempatbelas, yaitu responden tidak memahami singkatan judul di media massa *online*. *Keenam*, data angket kedelapanbelas, yaitu responden setuju bahwa berkembangnya dunia dalam bidang teknologi membuat seseorang lebih suka mengakses sesuatu hal terkhusus berita di internet. *Ketujuh*, data angket kesembilanbelas yaitu responden setuju bahwa untuk mengikuti perkembangan zaman membutuhkan akses yang mudah dan cepat seperti akses internet pada HP, laptop, notbook, netbook dan komputer. Pernyataan data angket tersebut menjadi data yang dicermati dengan teliti, karena berhubungan erat dengan redefinisi campur kode oleh siswa.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan wujud campur kode, redefinisi kata, dan interelasi persepsi siswa SMK terhadap penggunaan media massa berbasis *online* dalam mengakses berita politik pada *detik.com* edisi: September 2016.

1. Campur kode yang terjadi pada judul berita politik di media massa berbasis *online* terkhusus *detik.com* edisi: September berupa campur kode kata, frase, dan reduplikasi. Campur kode kata terdiri atas 4 bentuk. Pertama, campur kode kata kerja 16 data. Kedua, campur kode kata sifat 4 data. Ketiga, campur kode kata benda 13 data. Keempat, campur kode kata keterangan 6 data. Campur kode frase terdiri atas 2 bentuk, yaitu frase verbal 6 data dan frase nomina 25 data. Campur kode reduplikasi yang ditemukan yaitu reduplikasi dwilingga berjumlah enam data.
2. Ada sepuluh kata redefinisi campur kode yang dianalisis berdasarkan data yang mendominasi campur kode pada judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016.
3. Ada interelasi persepsi siswa SMK terhadap redefinisi campur kode dalam judul berita politik di media massa berbasis *online* pada *detik.com* edisi: September 2016. Interelasi persepsi siswa SMK dengan media massa berbasis *online* terkhusus untuk mengetahui penggunaan media di era globalisasi yang semakin menyebar luas khususnya bagi para pelajar sekolah dalam memahami penafsiran judul berita yang memiliki dua unsur bahasa. Mengakses informasi secara cepat dan mudah diperoleh menjadi kelebihan media massa *online* yang membutuhkan perantara HP, Laptop, Notebook, Netbook, dan Komputer sebanyak 44 responden menjawab setuju dengan pernyataan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Matheson, Donald. 2007. "Webblogs and the epistemology of the news: some trends in online journalism". *Journal new media & society*, Vol 6 (04). 6 May 2007, p. 448.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, dkk. 2012. *Morfologi: Telaah dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soenhajdi dan Susiloatmadja. 2007. "Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa sebagai Media Pencarian dan Penelusuran Informasi". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol 12 No. 3, Desember 2007, hal. 197.
- Wiatrowski, Przemyslaw. 2015. "The Cultural Relevance Of Indonesian Phraseological Units As Contrasted With Polish." *Jurnal Humaniora* Vol. 27. 1 Februari 2015, p 23.